BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Hal itu mengakibatkan banyak sekali masalah sosial yang timbul, salah satunya yaitu masalah kenakalan remaja. Berdasarkan data DEPKES RI tahun 2006 remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61 % dari jumlah penduduk. Tahun 2008 jumlah remaja mencapai 62 juta jiwa.[2] Menurut data BPS tahun 2004 Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk 6.654 juta jiwa dan 652.322 jiwa diantaranya adalah remaja yang berusia 16-19 tahun.[3] Berdasarkan data di atas remaja memiliki jumlah yang besar di Negara ini. Namun jumlah remaja ini banyak yang melakukan kenakalan remaja, bahkan kenakalan remaja yang terjadi sudah sangat meresahkan masyarakat.

Di dalam Koran kompas terdapat sebuah berita seorang remaja berusia 16 tahun, bernama Rendy Saputra yang tertangkap setelah mencuri mencuri ponsel. Dia mengaku sebagai anggota dari Kapak Merah. Remaja yang hanya lulus kelas 5 SD ini belajar mencuri dari salah satu anggota Kapak Merah selama 3 hari. Dia

---

[2] Data kenakalan remaja BPS Jatim, http://www.gogle.com/gwt/x?oe=UTF-8&Chent=ms-samsung&q=data+kenakalan+remaja+bps+jatim&channel=mm&hl=id&resnum=7, diakses 10 juni 2010 pukul 21.00 WIB

[3] BPS Jatim, Jumlah Remaja BPS Jatim, http://www.google.com/qwt/x?client=ms-samsung&q=jumlah+remaja+bps+jatim&channel=mm&resnum=4&ei=v7xPTKDuOYykrQfqnqGuAQ&ved=0CA0QFjAD&hl=id&source=m&rd=1&u=, diakses 28 Juli 2010 pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa mencuri HP dari pengendara mobil dan kemudian menjualnya seharga RP.600.000. Uang hasil penjualan itu dia gunakan untuk mabuk-mabukan.[4]

Di Malang kenakalan remaja dan kriminalitas masih di nilai tinggi, karena dari 33 kecamatan 12 diantaranya memiliki resiko tinggi kriminalitas dan kenakalan remaja. Untuk meminimalisasinya, Pemkab memfokuskan pada pembinaan mental dan agamanya dengan cara melakukan program penyuluhan agama di kecamatan-kecamatan tersebut untuk mengurangi kriminalitas itu. Program itu akan bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), organisasi keagamaan, Depatermen Agama, Badan Narkotika Kabupaten (BNK), kepolisian, Universitas Islam Negeri (UIN), dan kantor pemberdayaan perempuan Pemkab.[5] Di wilayah sidoarjo sendiri seorang remaja mencuri monitor di salah satu warnet, 4 buah monitor berhasil diambilnya. Namun karena belum pernah mencuri sebelumnya membuatnya kesulitan untuk menjual hasil curiannya. Akhirnya remaja 17 tahun ini harus mendekam di penjara.[6]

Sedangkan dari pengamatan peneliti dalam koran Jawa Pos dalam kurun waktu 9 hari mulai tanggal 20-28 Januari 2010 telah terjadi sekitar 12 kasus kenakalan remaja. Kenakalan itupun sangat bervariasi. Mulai dari pencurian di Swalayan, pencurian monitor di salah satu warnet, tindakan anarkhis, kekerasan serta yang tertangkap menjadi seorang pekerja seks komersial (PSK).[7]

---

[4]C Windoro AT,Ditangkap Anggota Kapak Merah Ngompol .http://nasional.kompas.com/read/2008/02/21/14405195 diakses 7 juni 2010 jam 11.35

[5] Jawa Pos, Radar Malang. Tanggal 7 Mei 2009.Kenakalan Remaja Melonjak 12 Kecamatan Kategori Risiko Tinggi, http ://www. Jawapos .co.id/radar /index.php?act =detail&rid =86458 diakses tgl.26 Juli 2010 jam 8.39

[6] Jawa Pos tanggal 20 Februari 2010, *Monitor Warnet di Gondol*

[7] Jawa Pos Nusantara tanggal 20 Januari 2010, *Tertangkap Setengah bugil, Di mandikan di Bak Mandi*, hal.15; Jawa Pos Selatan Metropolis Tanggal 21 Januari 2010, *Penjahat Kambuhan Di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narkoba yang menjadi *momok* bangsa juga di konsumsi oleh kalangan remaja. Padahal remaja adalah generasi penerus bangsa. Menurut survey Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2003 memperkirakan mereka yang pernah memakai NAZA di kelompok pelajar dan mahasiswa sekitar 58 %. Sedangkan yang pernah memakai dalam setahun terakhir sebesar 3,9 %, laki-laki 4,6 % dan perempuan 0,4 %.[8] Sebegitu parah kenakalan yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini.

BPS mencatat pada tahun 2004 perokok aktif dari kalangan anak-anak pada kisaran usia 13-15 tahun dengan jumlah 26,8 % dan pada kisaran 5-9 tahun sebanyak 2,8%. Sedangkan menurut pusat studi kriminologi universitas islam Indonesia di yoyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seks pra nikah dimana 50% nya menyebabkan kehamilan.[9]

Berdasarkan data-data di atas sudah dapat di baca bahwa, kenakalan remaja di Indonesia sangat meresahkan masyarakat. Kondisi yang demikian ini seharusnya dapat memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung-jawab mengenai masalah kenakalan ini. Baik dari kelompok edukatif dan di lingkungan sekolah, kelompok yuridis dan lawyer di bidang penyuluhan dan

---

Dor, hal. 35; Jawa Pos Metropolis, tanggal 22 Januari 2010, *Pesta Miras Tujuh Remaja di Grebek*, hal.38; Jawa Pos Utara Metropolis, tanggal 23 Januari 2010, *Gara-gara cicipi Ganja*, hal.36; Jawa Pos Sidoarjo Metropolis, tanggal 24 Januari 2010, *Pengedar SS di Bekuk*, hal.45; Jawa Pos Metropolis, 25 Januari 2010, *Bonek Pulang, Seribu Nasi Bungkuspun Ludes*, hal.38; Jawa Pos Selatan Metropolis, tanggal 25 Januari 2010, *Hidung Belang Hajar PSK*, hal.35; Jawa Pos Nusantara, tanggal 26 Januari 2010, *Mahasiswa di Keroyok Polisi*, hal.15; Jawa Pos Metropolis, tangal 26 Januari 2010, *Jambret Tas di Massa*, hal.38; Jawa Pos Sidoarjo Metropolis, tanggal 27 Januari 2010, *Embat Celana Masuk Bui*, hal.45; Jawa Pos Nusantara, tanggal 27 Januari 2010, *POLDA Jabar dan Babel Bebaskan 13 PSK*, Hal.15; Jawa Pos Timur Metropolis, tangal 28 Januari 2009, *Warnet Layani Film Esek-Esek*, hal. 38

[8] Data kenakalan remaja BPS Jatim, http://www.gogle.com/gwt/x?oe=UTF-8&Chent=ms-samsung&q=data+kenakalan+remaja+bps+jatim&channel=mm&hl=id&resnum=7, diakses 10 juni 2010 pukul 21.00 WIB

[9] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

penegakan hukum, pimpinan atau tokoh masyarakat di bidang pembinaan kehidupan kelompok maupun pemerintah sebagai pembentuk kebijaksanaan umum dalam pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.[10] Faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga di dalam menunjang hal ini.

Kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* ini merupakan masalah yang timbul dan menimpa kelompok umur remaja. Akan tetapi, ini adalah problema sosial yang muncul dari kelompok remaja sebagai implikasi dari akselerasi perubahan masyarakat secara global. Kemajuan teknologi dan juga perubahan secara besar-besaran menyebabkan hal ini menimpa para remaja yang memiliki rasa ingin tahu begitu tinggi dan dalam proses pencarian jati dirinya.

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.[11] Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.[12] Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-

---

[10] Laely Widjajati, Remaja dan Problematika, http://laely-widjajati.blogspot.com/2009/12/remaja-dan-problematika.html. diakses tgl 22/1/2010, pkl. 19.30

[11] Y Bambang Mulyono, Kenakalan Remaja. Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis-Psikologis-Teologis dan Usaha Penanggulangannya, (Yogyakarta: Andi Offset,1986), hal.8

[12] http://bbawor.blogspot.com/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html diakses tgl. 22/1/2010 pkl. 19.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Pada masyarakat yang masih tradisional, anak-anak khususnya remaja mendapat pendidikan dalam lingkungan kekerabatan. Sehingga akan terjadi kedewasaan biologis dan kedewasaan sosial secara bersamaan. Kalaupun ada perbedaan hal ini tidaklah terlalu mencolok, karena semua didasarkan pada bertambahnya usia. Berbeda dengan masyarakat kota, masyarakat tidak hanya menuntut adanya kemampuan-kemampuan fisik tetapi juga di bidang ilmiah dan lain-lain. Inilah yang mungkin menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara kedewasaan biologis dan kedewasaan sosial terutama di dalam proses modernisasi.[13]

Kecenderungan remaja yang selalu ingin hidup bebas tanpa di kekang membuat kenakalan remaja makin meningkat. Kecenderungan remaja yang ingin di anggap menjadi dewasa membuat mereka merasa bisa melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa harus di atur oleh orang tuanya.[14] Apalagi di dorong dengan modernisasi di berbagai bidang. Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat juga mengalami perubahan. Hal inilah yang mampu membuat mereka sedikit bergerak lebih bebas. Perubahan sosial yang demikian cepat menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah dan agama menjadi tertinggal di belakang. Dengan kata lain, kenakalan remaja sudah menjadi canggih, berbasis budaya barat dan teknologi maju sehingga membuat sulit di

---

[13] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:PT.Raja GrafindoPersada,2005),hal.372
[14] Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol.[15] Bahayapun juga semakin menganga lebar mengancam mereka jika tak dapat mengendalikan gejolak jiwa yang terus berkembang sejalan denga bertambahnya usia.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Sebab-sebab kenakalan remaja antara lain penyebabnya adalah lingkungan keluarga, pendidikan dan juga masyarakat dimana remaja itu bergaul. [16]Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media dan fasilitas rekreasi.

Keresahan inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja. Kenakalan remaja yang meningkat akhir-akhir ini membuat penelitian ini menarik untuk di teliti. Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Jeruk Gamping, mengingat desa tersebut berdekatan dengan sebuah daerah lokalisasi kecil. Selain itu remaja desa terkenal sebagai anak yang nakal sehingga nama desa sudah berlebel merah.

Peneliti adalah penduduk asli desa ini, sehingga mengetahui bagaimana perilaku remajanya. Kesadaran masyarakat akan pendidikan formal sampai

---

[15] Prof. Dr. Sofyan S. Willis. MPd, Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 89

[16]Laely Widjajati, Remaja dn Problematika, http://laely-widjajati.blogspot.com/2009/12/remaja-dan-problematika.html. diakses tgl22/1/2010, pkl. 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan non formal (mengaji) di desa ini sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah buta aksara dan sedikitnya santri TPQ di desa ini. Dari data monografi desa tahun 2010 sebanyak 2831 orang buta aksara. Jumlah ini termasuk anak balita yang belum bersekolah dan juga orang yang belum pernah bersekolah. Selain itu data dari salah satu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di desa ini, tepatnya di dusun Jeruk Gamping hanya sekitar 70 santri yang mengaji dari usia 5-15 tahun.[17]

Kebiasaan remaja desa ini mulai dari *nongkrong* di warung kopi, bermain judi di tempat bilyard, TOGEL, mabuk sampai pada tindakan kriminal seperti mencuri maupun percobaan pembunuhan. Togel ini lebih di kenal dengan istilah *Totoan Gelap*. Istilah itu berasal dari bahasa jawa yang berarti "Judi Gelap". Togel ini merupakan salah satu jenis perjudian tetapi caranya berbeda. Dalam togel ini ada beberapa bagian yang bekerja yaitu juru tulis, Bandar kecil dan Bandar besar. Adapun cara bermainnya yaitu dengan cara mendaftarkan angka yang kita yakini akan membawa keberuntungan atau bisa berhubungan dengan mimpi yang di terjamahkan dalam bentuk angka. Kemudian angka itu di daftarkan kepada juru tulis dengan membayar beberapa uang sebagai taruhan. Dari juru tulis di lanjutkan kepada Bandar kecil yang kemudian di setorkan kepada Bandar besar. Disinilah angka yang sudah masuk di pilih. Jika angka yang telah kita pilih itu keluar maka uang kita akan menjadi 70 kali lipat dari uang semula. Inilah yang di maksud dengan gelap karena kita tidak tahu langsung pemilihan angka itu. Sedangkan totoan adalah sejumlah uang atau taruhan uang yang kita berikan.

---

[17] Buku Induk TPQ Roudlotul Jannah, Dusun Gamping Kulon Rt.04 Rw.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi peneliti yang juga pernah menjadi pengurus inti Organisasi kepemudaan di desa ini yaitu Remaja Mushollah (REMUS) dan jam'iyah diba' putri. Organisasi kepemudaan desa vakum saat ini sebagaimana remaja musholla (REMUS). Berbeda dengan jami'iyah diba' putri juga sudah tidak ada, karena banyak dari remaja putri pada usia 16-17 tahun sudah menikah. Sehingga tak ada yang melanjutkan estafet kepemimpinan.

Di bagian utara desa terdapat sebuah tempat "lokalisasi" yang di sebut Krengseng. Wilayah ini berada di perbatasan antara desa Jeruk Gamping dan Tambak Kemeraan. Sehingga sebagian penduduk ikut dalam desa ini dan juga desa lain. Di tempat ini terdapat rumah-rumah penduduk yang semi permanen. Sebagian dari penduduk bermata pencaharian sebagai WTS (wanita tuna susila), pengamen, pemulung dan sebagainya. selain itu di tempat inilah berdiri warung kopi yang biasa digunakan para remaja desa untuk *nongkrong* setelah seharian beraktifitas.

Letak lokalisasi kecil ini hanya berjarak sekitar 500 meter dari desa ini. Sehingga hal ini di sadari atau tidak pasti akan membawa dampak kepada remaja desa baik secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi di warung kopi ada yang menyediakan jasa plus-plus dan juga minuman keras yang bisa di dapat dengan mudah.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti kenakalan remaja di desa ini. Selain letaknya yang dekat dengan lokalisasi kecil, desa ini juga telah mendapat lebel sebagai desa yang banyak orang nakalnya. Inilah mengapa peneliti memilih remaja sebagai obyek penelitian, karena remaja desa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki jumlah yang cukup banyak dalam komposisi penduduk[18]. Variasi kenakalan remaja di desa ini sangat banyak bahkan ada remaja yang melakukan kenakalan hingga berurusan dengan polisi seperti mencuri hingga melakukan percobaan pembunuhan. Keadaan remaja desa yang begitu kompleks menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu aparat desa dan juga masyarakat sekitar untuk memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Jeruk Gamping?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja tersebut?
3. Apa dampak dari adanya kenakalan remaja di desa Jeruk Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Jeruk Gamping
2. Ingin mengetahui apa yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja tersebut.
3. Ingin mengetahui apa dampak dari adanya kenakalan remaja di desa Jeruk Gamping ini.

[18] Lihat pada table 4.2 di bab IV tentang komposisi penduduk berdasarkan usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menyelesaikan program Strata-1 Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Penelitian ini juga merupakan wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi, dalam hal ini Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Dharma penelitian pengembangan ilmu
3. Memberikan pengalaman praktisi dari teori yang sudah di kaji selama ini, kiranya dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat..
4. Bagi masyarakat luas, khususnya para orang tua penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan kajian tentang bagaimana pentingnya bagaimana cara mendidik anak yang telah memasuki usia dewasa, mengingat kemajuan zaman yang melonggarkan nilai-nilai dan norma di masyarakat kita.
5. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki keadaan sosial. Sehingga dapat tercipta masyarakat yang kondusif bagi perkembangan remaja.
6. Bagi mahasiswa dan peneliti pemula, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sosial serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Remaja

Kata remaja itu berasal dari *adolescence* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan.[19] Masa remaja bagi wanita menurut Mappiare itu berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun, sedangkan bagi laki-laki berlangsung antara 13 tahun sampai 22 tahun. Dalam dunia psikologi, remaja tidak memiliki tempat yang jelas, karena dalam dunia psikologi, perkembangan manusia hanya terjadi pada tahap anak-anak dan tahap dewasa, remaja lebih dikenal sebagai masa transisi dari anak-anak ke dewasa.[20]

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa, untuk rentang usia belum ada kesepakatan dari para psikolog. Namun menurut Prof. Dr. Singgih D Gunarso yang di kutip oleh Y Bambang Mulyono bahwa remaja mengalami perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan untuk memungkinkan menjadi seorang dewasa, dimana masa itu adalah sekitar usia 12-22 tahun.[21]

2. Kenakalan Remaja

Menurut cavan dalam bukunya yang berjudul *juvenile delequency* yang dikutip oleh Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd menyebutkan bahwa "*Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation*

---

[19] Mohammad Ali, Mohammad Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Bumi aksaara, 2008), hal.9
[20] Ibid, hal 10
[21] Y Bambang Mulyono, Kenakalan Remaja. Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis-Psikologis-Teologis dan Usaha Penanggulangannya, (Yogyakarta: Andi Offset,1986), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

expected of them by the society in which they live", yang artinya kenakalan anak dan remaja itu di sebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal.[22]

Sedangkan menurut pemerintah yang di jelaskan dalam Bakolak Inpres no.6/1971 pedoman dan tentang pola penanggulangan kenakalan remaja di ungkapkan mengenai kenakalan remaja. Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.[23]

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.[24]

---

[22] Prof. Dr. Sofyan S. Willis. MPd, Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal.12
[23] Ibid, hal.14
[24] http://bbawor.blogspot.com/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html diakses tgl. 22/1/2010 pkl. 19.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan yang berupa landasan teori yang sesuai dengan tingkat kenakalan remaja yang terjadi dan juga penyebab kenakalan remaja serta akibatnya. Selain itu juga berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topic yang di angkat yaitu tentang kenakalan remaja.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dari penelitian skripsi ini, jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV: Penyajian Data

Dalam bab ini berisikan tentang hasil perolehan data dari penelitian lapangan yang dilakukan. Baik berupa data hasil wawancara, pengamatan dan juga observasi di lapangan. Data dapat berupa tulisan maupun gambar atau foto sebagai penguat penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Analisis Data

Bab ini membahas tentang deskripsi data lapangan yang telah diperoleh dan kemudian dianalisa dengan teori yang telah dipilih sebagai pisau analisa.

BAB IV: Penutup

Merupakan akhir dari penulisan ini yang berisikan kesimpulan, saran maupun rekomendasi yang berhubungan dengan kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id